

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam setiap aktivitasnya akan selalu dihadapkan dengan risiko. Suatu pernyataan yang mengatakan “high risiko bring about high return” artinya jika ingin mendapatkan hasil yang besar, maka perusahaan juga akan mendapatkan risiko yang lebih besar pula (Anisa,2012), Semakin meningkatnya level perusahaan akan diikuti pula dengan meningkatnya level risiko . Persaingan dunia bisnis yang sangat ketat mendorong kebutuhan perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif untuk mengurangi kerugian yang dapat terjadi pada perusahaan.

Menurut Rustam (2017:12). Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko - risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Proses dalam metodologi tersebut bertujuan untuk mengelola risiko yang diprediksi akan terjadi sehingga perusahaan dapat menghadapi dan menghindari suatu risiko. Manajemen risiko dapat meminimalisir dan mengatasi dampak buruk atau kerugian bagi perusahaan akibat risiko. Manajemen risiko yang berjalan dengan baik dapat memberikan manfaat yang baik untuk perusahaan, seperti efektivitas organisasi berjalan dengan efisien, pelaporan risiko menjadi lebih transparansi, dan kinerja bisnis semakin meningkat. Penerapan manajemen risiko yang berhasil dapat mendorong pengungkapan yang lebih transparansi sehingga dapat menjadi dasar bagi para *principal* dan *agen* untuk mengambil keputusan dengan tepat.

Perturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang

saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pengungkapan manajemen risiko dapat dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan. Perusahaan harus transparans dalam melakukan pengungkapan informasi risiko kepada para seluruh pemakai laporan tahunan perusahaan. Artinya informasi yang di sampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negaif terutama yang terkait dengan aspek manajemen risiko.

Pengungkapan risiko merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena dapat menginformasikan tentang bagaimana pengelolaan risiko dilakukan, serta efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Pada umumnya pengungkapan risiko disajikan di bagian Tata Kelola Perusahaan *annual report* sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor. Kep-431/BL/2012. Dengan mengungkapkan informasi risiko dalam *annual report*, perusahaan telah berusaha untuk menjadi lebih transparans dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*. Hal ini mampu memperbaiki praktik Corporate Governance Wardhana (2013).

Fenomena terkait manajemen risiko perusahaan manufaktur adalah pertama, PT Kimia Farma, telah terjadi kasus kecurangan/ fraud pada PT. Kimia Farma, Tbk yang merupakan sebuah perusahaan di bidang pengolahan (manufaktur) khusus farmasi. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya penerapan manajemen risiko dalam perusahaan non perbankan. Dengan demikian seharusnya dilakukan Implementasi ERM agar bisa membantu pengawasan kegiatan manajerial sehingga entitas bisnis dapat memitigasi setiap terjadinya kecurangan yang dapat merugikan di kemudian hari. Berdasarkan hasil investigasi, diketahui tindakan pengelembungan laba tersebut dilakukan karena PT. Kimia Farma telah gagal mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda pada waktu itu. Tindakan pengelembungan laba tersebut membuat CEO PT. Kimia Farma memutuskan untuk mengundurkan diri, selain itu nama PT. Kimia Farma juga

dihapus dari indeks saham dan penurunan penjualan yang signifikan dan pada akhir tahun 2018 PT. Kimia Farma telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika. Fenomena manajemen risiko yang terjadi pada kasus diatas, dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Keputusan yang diambil berlandaskan laporan keuangan yang telah dipermak tersebut menimbulkan kerugian paralel yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta beberapa pihak lain. (sumber: www.kontan.com)

Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pada perusahaan tersebut tidak di kelola dengan baik menyebabkan kerugian pada suatu perusahaan. Pengungkapan informasi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah pengungkapan manajemen risiko maka penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko secara transparans, teliti dan luas.

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dedi dan Istiqomah, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Amran, *et al.*, 2009) semakin besar ukuran perusahaan, makin banyak pula jumlah *stakeholder* yang ikut andil dalam perusahaan. Banyaknya jumlah *stakeholder* pada perusahaan, menyebabkan banyaknya pula informasi yang harus disajikan kepada *stakeholder* tersebut. Memperllihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Karakteristik perusahaan yang digunakan untuk pengungkapan manajemen risiko selain ukuran perusahaan juga dilihat dari *leverage* dan profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wardhana dan Cahyonowati, 2013). *Leverage* merupakan suatu cara yang digunakan sebagai ukuran besarnya penggunaan utang dalam membiayai investasi. Makin besar *leverage*, maka makin tinggi pula perusahaan menggantungkan dirinya kepada kreditur. Perusahaan dengan tingkat

utang lebih tinggi lebih spekulatif dan berisiko. *Leverage* pada penelitian ini, menggunakan *debt to asset ration* sebagai alat untuk menilai *leverage*.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya suatu profitabilitas membuat minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan juga meningkat sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang semakin luas dan detail. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *net profit margin*.

Menurut Effendi (2009) *good corporate governance* (GCG) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mengelola risiko yang bersifat signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan secara luas dan transparan, maka di perlukan adanya *good corporate governance* (GCG). Tujuan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Pengungkapan risiko sendiri merupakan salah satu praktik *good corporate governance* (Wardhana, 2013).

Kurangnya pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan tingginya permintaan para investor terhadap pengungkapan manajemen risiko serta beberapa regulasi yang menuntut perusahaan dalam pengungkapan manajemen risiko mencerminkan betapa pentingnya pengungkapan manajemen risiko yang mendasari penelitian ini dilakukan. Pengungkapan manajemen risiko yang akan diteliti adalah pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdapat dalam Manufaktur selama tiga periode sejak tahun 2017-2019.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Dedi Putra dan Istiqomah (2020) yang meneliti tentang pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Kompas

100 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur, periode yang di gunakan selama tiga tahun yaitu 2017-2019 dan penambahan variable dalam penelitian ini yaitu Dewan komisaris independen merupakan hal penting dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO”**.

1.2 RuangLingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian ini menggunakan objek Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

1.3 RumusanMasalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan risiko ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah ukuran komite berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
5. Untuk memberikan bukti secara empiris kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen risiko.
6. Untuk memberikan bukti secara empiris dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen risiko.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmu ekonomi, terutama bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan kepada penelitian selanjutnya dengan berkaitan dengan pengungkapan risiko.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan untuk investasi dan memberikan kredit kepada suatu perusahaan yang memiliki pelaporan risiko.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu mengevaluasi dan memperbaiki praktek dalam pengungkapan risiko di suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latarbelakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori - teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Terdapat juga variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah serta sumber data , populasi dan sampel.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pembangunan ilmu pengetahuan dan penggunaan prakti serta memberi saran bagi

peneliti selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN